



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM MATERI MENYUSUN PARAGRAF
DI KELAS IV UPT SPF SD NEGERI
101854 SEI MENCIRIM T.A. 2024/2025**

**THE INFLUENCE OF THE DISCOVERY LEARNING
MODEL ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES
IN CONSTRUCTING PARAGRAPHS IN
CLASS IV AT UPT SPF SD NEGERI
101854 SEI MENCIRIM T.A 2024/2025**

Nike Rehayu Br Tarigan⁽¹⁾, Gemala Widiyarti⁽²⁾, Krista Surbakti⁽³⁾
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP
Universitas Quality Jl. Ngumban Surbakti No. 18, Sempakata,
Kec. Medan Selayang, Kota Medan,
Sumatera Utara 20132
rehayunike@gmail.com, widiyartigemala@gmail.com,
krista.surbakti8484@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi menyusun paragraf mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*). Desain penelitian yang dipilih adalah desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Berdasarkan hasil pretest kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama, sehingga peneliti memilih kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB dijadikan sebagai kelas kontrol. Kelas IVA selaku kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun paragraf. Sedangkan kelas IVB selaku kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi yang sama, yaitu menyusun paragraf. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan, selanjutnya dilakukan posttest untuk mengukur kemampuan akhir siswa, hasil posttest menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim yang menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang menerima pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = t_{Stat} = 3,097$ dan $t_{tabel} = t_{Critical\ two-tail} = 2,001$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau



3,097 > 2,001. Sehingga tolak H_0 dan terima H_a atau ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menyusun paragraf di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Menyusun Paragraf, *Discovery Learning*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Discovery Learning model on students' learning outcomes in the material of constructing paragraphs in the Indonesian language subject for class IV at SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025. This study uses a quantitative research method with a quasi-experimental research type. The research design chosen is a pretest-posttest control group design. Based on the pretest results, both classes had the same initial ability, so the researcher selected class IVA as the experimental class and class IVB as the control class. Class IVA, as the experimental class, received treatment in the form of learning using the Discovery Learning model in the Indonesian language subject for the topic of constructing paragraphs. Meanwhile, class IVB, as the control class, received treatment in the form of learning without using the Discovery Learning model in the same topic, which is constructing paragraphs. After both classes received the treatment, a posttest was conducted to measure students' final abilities. The posttest results showed that the learning outcomes of class IV students at SDN 101854 Sei Mencirim who received instruction using the Discovery Learning model were higher than those of students who received instruction without using the Discovery Learning model. Based on hypothesis testing using the t-test, it was found that $t_{count} = t_{Stat} = 3.097$ and $t_{table} = t_{Critical\ two-tail} = 2.001$, so $t_{count} > t_{table}$ or $3.097 > 2.001$. Thus, H_0 is rejected, and H_a is accepted, meaning there is a significant effect of using the Discovery Learning model on students' learning outcomes in the Indonesian language subject for the topic of constructing paragraphs in class IV at SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025.

Keywords: Learning Outcomes, Constructing Paragraphs, Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan adalah lemahnya kualitas proses pembelajaran, dimana peserta didik kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran biasanya dilakukan di sekolah dengan asumsi guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik dengan model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan seorang guru dalam kelas. Apabila guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, maka siswa menjadi



kurang mengerti akan pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Menurut Darman (2020:17) Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan”.

Hasil riset dari *National Training Laboratories* di Bethel, Maine, Amerika Serikat menunjukkan bahwa dalam kelompok pembelajaran berbasis guru (*Teacher Centered Learning*) mulai dari ceramah, tugas membaca, presentasi guru dengan audiovisual bahkan demonstrasi oleh guru, siswa hanya dapat mengingat materi- materi pembelajaran sebesar 30%. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi yang tidak didominasi oleh guru (bukan diskusi kelas dan guru sebagai pemimpin diskusi), siswa dapat mengingat sebanyak 50%. Jika persiswa diberikan kesempatan melakukan sesuatu (*doing something*) mereka dapat mengingat 75%. Menurut Warsono, et.al (2012), “praktik pembelajaran belajar dengan melakukan (*learning by teaching*) menyebabkan mereka mampu mengingat sebanyak 90% materi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran akan berhasil jika siswa mau terlibat aktif dalam pembelajaran dengan melibatkan semua inderanya, tidak hanya menerima materi dari guru saja sehingga menyebabkan siswa bosan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka seorang guru dituntut harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Begitu juga yang diharapkan pada pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar.

Beberapa hasil pengamatan mengatakan adanya kelemahan-kelemahan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dimana guru masih banyak menggunakan pembelajaran klasikal, pendekatan yang masih cenderung normatif, kurang kreatifnya guru dalam menggali metode, guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional, tanya jawab, dan pemberian tugas dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton, artinya guru hanya menjelsakan pada bagian-bagian secara singkat kemudian meminta siswa untuk mengerjakan tugas latihan. Dalam hal ini proses pembelajaran berlangsung satu arah sehingga siswa hanya bersikap pasif dan



merasa jenuh ketika mengikuti prose pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di kelas kurang bervariasi dan cenderung membuat peserta didik menjadi bosan sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik, dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif seorang guru harus dapat menciptakan suatu iklim pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Hal ini juga terjadi di Sekolah Dasar 101854 Sei Mencirim.

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan dengan salah seorang guru di SDN 101854 Sei Mencirim, menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran masih kurang. Meskipun guru telah mencoba variasi pembelajaran dengan berdiskusi, tetapi itu juga belum berjalan dengan baik. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas di dalam pembelajaran karena menganggap metode tersebut paling efektif digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Keaktifan siswa juga kurang tampak dalam pembelajaran tersebut. Peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Fasilitas sekolah untuk menunjang pembelajaran juga belum tersedia secara maksimal seperti belum tersedianya media-media pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini juga menyebabkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti awal yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 101854 Sei Mencirim ditemukan informasi bahwa 1) guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, 2) guru jarang menggunakan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran, 3) guru kurang melibatkan siswa sehingga siswa merasa bosan, 4) guru masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dan model-model



pembelajaran yang kurang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, 5) Rendahnya nilai siswa pada materi menyusun paragraf. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh terdapat 59 orang siswa, hanya 27% atau 16 orang siswa yang lulus KKTP yaitu 65. Sedangkan 43 orang siswa atau 73% memiliki nilai di bawah KKTP. Adanya perbedaan kemampuan siswa, menuntut adanya sebuah model pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan untuk siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda adalah model pembelajaran *Discoveri Learning*. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 101854 Sei Mencirim dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Tahun Ajaran 2024/2025

Interval	Kriteria	Intervensi
0 - 40%	Belum Mencapai Tujuan	Remedial diseluruh bagian
41 – 64%	Belum Mencapai Tujuan	Remedial dibagian yang diperlukan
65 – 85%	Sudah Mencapai Tujuan	Tidak perlu remedial
86 – 100%	Sudah Mencapai Tujuan	Perlu pengayaan ata tantangan lebih
KKTP : 66 – 85%		

Sumber : SD N 101854 Sei Mencirim

Model *Disecoveri Learning* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Model pembelajaran *Discoveri Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil belajar yang diperoleh akan mudah dipahami dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analiss dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Wilcox (dalam Hosnan, 2014) menyatakan bahwa “Dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk



memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri”.

Metode yang digunakan untuk mendukung Model *Discovery Learning* pada materi Menyusun paragraph adalah metode eksperimen. Metode *Eksperimen* (percobaan) merupakan kegiatan belajar yang menghendaki siswa memberikan perlakuan (treatment) yang berbeda terhadap suatu objek atau subjek untuk diamati ada tidaknya pengaruh atau ada tidaknya perbedaan pengaruh perlakuan tadi. Metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar mengakibatkan siswa lebih menguasai konsep, karena konsep tersebut diperoleh dari percobaan yang dilakukannya. Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Menyusun Paragraf di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim.”

METODE

Desain rancangan penelitian adalah *pretest posttest control group desain*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling, dalam penelitian ini sampel berjumlah 2 kelas yang terdiri dari kelas IVA dan kelas IVB. Kelas IV B sebagai kelas eksperimen merupakan kelas yang dapat perlakuan atau menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan kelas IV A sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan atau tidak menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*. Instrumen yang digunakan berupa tes essay yang terdiri dari 5 soal yang terdiri dari pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025 pada peserta didik kelas IVA dan IVB dengan jumlah total siswa sebanyak 59 orang siswa, terdiri atas 28 siswa di kelas IVA dan 31 siswa di kelas IVB. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*). Desain penelitian yang dipilih adalah desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilakukan



bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi menyusun paragraf mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025.

Sebelum peneliti memberikan perlakuan terhadap kedua kelas, terlebih dahulu peneliti memberikan pretest terhadap kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah data pretes terkumpul, diperoleh nilai rata-rata pretes siswa kelas IVA adalah 52,14 dan nilai rata-rata pretes siswa kelas IVB adalah 52,26 pada materi menyusun paragraf. Setelah dilakukan perbandingan, kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama, sehingga peneliti memilih kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB dijadikan sebagai kelas kontrol. Kelas IVA selaku kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun paragraf. Sedangkan kelas IVB selaku kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi yang sama, yaitu menyusun paragraf..

Setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, kemudian peneliti membagikan soal posttes untuk dikerjakan siswa. Data hasil posttes yang terkumpul dari kedua kelas diperoleh nilai rata-rata posttes kelas IVA selaku kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun paragraf yaitu 86,43 sedangkan hasil posttes kelas IVB selaku kelas kontrol yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun paragraf adalah 74,52. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim yang menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang menerima pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Data hasil belajar pretes dan posttes tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas data (Lilliefors) untuk melihat apakah data hasil



belajar siswa berdistribusi normal atau tidak, dengan kriteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal jika harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} . Berdasarkan analisis menggunakan bantuan Ms Excel 2010 didapatkan hasil belajar posttes kelas IVA adalah 0,155. Dalam tabel lilifors $n = 28$ dengan $\alpha = 0,05$ setelah dilakukan interpolasi data adalah 0,166. Berdasarkan kriteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal jika harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,155 < 0,166$), maka data hasil belajar posttes kelas IVA dapat dikatakan berdistribusi normal. Begitu juga dengan hasil analisis data posttes kelas IVB (setelah diberi perlakuan) adalah 0,132. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai L_{tabel} $n = 31$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,159. Berdasarkan kriteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal jika harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,132 < 0,159$), maka data hasil belajar posttes kelas IVB (setelah diberi perlakuan) dapat dikatakan berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas data kedua kelas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan dua rata-rata sebuah populasi yang mempunyai varian yang homogen. Uji homogenitas data pada penelitian ini menggunakan uji F dengan kriteria data dikatakan homogen apabila nilai $F < F_{(a)(v_1)(v_2)}$. Hasil uji homogenitas data posttes kelas IVA dan IVB diperoleh nilai F sebesar 1,41 dengan nilai $F_{(0,05)(27)(30)}$ sebesar 1,88. Dikarenakan nilai $F < F_{(0,05)(27)(30)}$ atau $1,41 < 1,88$ maka dapat disimpulkan bahwa data posttes kelas IVA dan IVB memiliki varians yang homogen.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dibantu dengan aplikasi ms Excel 2010 dengan pengujian uji-t (*t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances*). Berdasarkan pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = t_{Stat} = 3,097$ (dibulatkan) dan $t_{tabel} = t_{Critical\ two-tail} = 2,001$ (dibulatkan) maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,097 > 2,001$. Sehingga tolak H_0 dan terima H_a atau ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menyusun paragraf di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilaksanakan di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025 maka dapat disimpulkan :

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Menyusun paragraf di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim diperoleh nilai rata-rata 86,43. Berdasarkan kriteria kemampuan hasil belajar siswa, nilai rata-rata siswa yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berada pada rentan 86-100 dengan keterangan sangat baik
2. Hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Menyusun paragraf di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim diperoleh nilai rata-rata yang lebih rendah yaitu 74,52. Berdasarkan kriteria kemampuan hasil belajar siswa, nilai rata-rata siswa yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berada pada rentan 71-85 dengan keterangan baik
3. Ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Menyusun Paragraf di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,097 > 2,001$.

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Darman, RA. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran*. Padang : Guepedia.